

Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Dalam Kehadiran di SMA Negeri 1 Alalak

Hikmatul Syifa^{1*}, Farial², Muhammad Eka Prasetya³

^{1,2,3} Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: hikmatulsyifa@gmail.com

Abstrak

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Alalak bahwa banyaknya kasus pelanggaran pada peraturan sekolah yang dilakukan siswa SMA, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos pada jam pelajaran, tidak memakai atribut yang lengkap, memakai asesoris yang berlebihan dan lain-lain itu sudah hal yang biasa terjadi di sekolah-sekolah. Jenis peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskripsi yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan dimiliki karakteristik bahwa data yang diberikan yakni data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta memakai cara yang sistematis dan dapat di perdisiplinkan kebenarannya. Subyek penelitian ini yaitu Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas dan Kelas X SMA Negeri 1 Alalak. Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan maka di simpulkan bahwasanya disiplin dan kehadiran saling terikat karena perlunya disiplin untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kehadirannya untuk serta hadir di sekolah dalam belajar jika ada rasa tanggung jawab maka terjadilah melanggar peraturan yang ada di sekolah. Faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran yaitu bekerja, telat bangun pagi, tidak ada alat transportasi, membolos tidak masuk sekolah, urusan keluarga, malas sekolah, dengan adanya bukti absensi yang di miliki wali kelas dan guru bk. Guru bk menindak lanjut tersebut dengan melakukan konseling individual, pemanggilan orang tua yang bersangkutan atau home visit.

Kata Kunci : *Ketidaksiplinan Siswa, Kehadiran*

Abstract

Guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Alalak say said that the number of cases of violations of school regulations by high school students, such as being late for school, skipping class hours, not wearing complete attributes, using excessive accessories, etc. common in schools. This type of researcher uses a qualitative description approach, which is a research procedure based on descriptive data in the form of oral or written words from research subjects or informants who have been observed and have the characteristics that the data provided is original data according to situations and conditions that cannot be manipulated and uses methods systematic and disciplined truth. The subjects of this study were Guidance and Counseling Teachers, Homeroom Teachers and Class X SMA Negeri 1 Alalak. Based on the results of the research found, it can be concluded that discipline and attendance are intertwined because of the need for discipline to foster a sense of responsibility in attending and attending school in learning, if there is a sense of responsibility, then there is a violation of the rules at school. The factors causing student discipline in attendance are working, getting up late in the morning, no means of transportation, skipping school, family affairs, being lazy at school, with evidence of absences owned by homeroom teachers and BK teachers. The BK teacher followed up by conducting

individual counseling, calling the parents concerned or home visits. This kind of specialist utilizes a subjective depiction approach, which is an exploration strategy in light of engaging information as oral or composed words from research subjects or witnesses who have been noticed and have the qualities that the information gave is unique information as per circumstances and conditions that can't be controlled and utilizes techniques efficient and trained truth. The subjects of this review were Direction and Guiding Educators, Homeroom Instructors and Class X SMA Negeri 1 Alalak. In view of the consequences of the examination found, it very well may be reasoned that discipline and participation are entwined in light of the requirement for discipline to encourage a feeling of obligation in endlessly going to class in learning, on the off chance that there is a feeling of obligation, there is an infringement of the principles at school. The variables causing the absence of discipline within the sight of understudies are working, starting off late in the first part of the day, no method for transportation, playing hooky, family undertakings, being languid at school, with proof of unlucky deficiencies possessed by homeroom educators and BK educators. The BK educator followed up by directing individual advising, calling the guardians concerned or home visits

Keywords: *Student Discipline, Attendance*

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni hal yang vital dan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan yaitu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Sekolah yaitu tempat bagi otoritas publik untuk mengakui instruksi publik yang diharapkan untuk daerah setempat. Hal ini membuat sekolah diharapkan membuat peraturan untuk mengarahkan jalannya pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Persekolahan Umum Bagian V Pasal 12 Ayat (2a) yang menyatakan bahwa setiap siswa wajib mengikuti standar pengajaran untuk menjamin kemajuan dan pencapaian sistem pendidikan.

Setiap Kegiatan formal yang ada di sekolah tidak terlepas dari tata tertib yang mengatur tata cara berperilaku semua tamu dalam lingkungan sekolah, bagian darinya yaitu . Standar dan pedoman yang berlaku erat kaitannya dengan tata cara berperilaku disiplin yang masih menjadi isu di sekolah. Motivasi utama di balik permintaan yaitu untuk mempersiapkan dan menanamkan disiplin pada orang yang akan membentuk contoh persyaratan sehingga permintaan berubah menjadi kontrol perilaku untuk mengikuti pedoman. Padahal, persoalan yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu tidak adanya disiplin siswa. Disiplin siswa dalam pengalaman pendidikan sangat penting dan harus dipikirkan agar pengalaman pendidikan yang diambil benar-benar menghasilkan hasil yang ideal.

Sekolah yaitu tempat untuk mendidik dan belajar bagi dan pengajar. Pendidikan dan pengalaman pendidikan di sekolah harus diselesaikan dengan cara yang metodis untuk membuat lingkungan belajar yang menguntungkan. Tuntutan tersebut tentunya harus didukung oleh sekumpulan keputusan yang memuat apa yang harus dilakukan dan bagaimana tidak membantu tujuan kelancaran pengajaran dan pengalaman pendidikan. Pedoman yang dimaksud yaitu peraturan sekolah bagi siswa dalam mengikuti latihan pembelajaran di sekolah yang tidak terlepas dari berbagai standar dan pedoman yang berlaku di sekolahnya, siswa diharapkan dapat bertindak sesuai dengan prinsip dan pedoman yang ada di sekolahnya. sekolah.. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yaitu faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor eksternal: keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat.

Bentuk kenakalan remaja ketidakdisiplinan ada berbagai macam seperti misalnya sering terlambat, sering tidak hadir, tidak pergi ke apel senin pagi, tidak memakai atribut lengkap, sepatu kets, tidak memakai pakaian, pulang ke rumah pada jam pelajaran, bolos. tanpa klarifikasi (alpha), rambut panjang atau di cat, tidak mengumpulkan tugas, dll.

Kenakalan remaja atau kemerosotan perilaku remaja disebabkan oleh ketidakdisiplinan remaja yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku di lingkungan keluarga, lingkungan sekitar atau sekolah. Alasan ketidakdisiplinan remaja terhadap pedoman yang sesuai yaitu karena tidak adanya pengeangan dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan iklim (maladjustment), serta tidak adanya ketenangan karena pembangunan rumah yang tidak sehat.

Disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, namun kenyataan yang ditegaskan oleh pendidik BK yaitu masih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolah mereka. Ada pelanggaran disiplin yang tak terhitung jumlahnya yang dilakukan oleh siswa. Jenis perilaku berbahaya siswa di sekolah ditunjukkan dengan cara berperilaku yang tidak disiplin.

Selain faktor dari dalam diri, kenakalan remaja juga disebabkan dengan adanya lingkungan yang tidak baik seperti ikut-ikutan teman untuk melanggar aturan yang ada. Dalam penelitian Nurul Istikmah (2016) bahwa disiplin yakni hal yang utama diperlukan peserta didik di kehidupan dan kedisiplinan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah. Kedisiplin tidak akan lepas dari peserta didik karena sangat di perlukan dalam diri agar teratur dalam sikap dan tindakan serta bertanggung jawab.

Disiplin dan kehadiran saling berkaitan satu sama lain karena jika peserta didik disiplin maka pembelajaran di sekolah pun terlaksanakan dengan baik, peserta didik yang tidak hadir ke sekolah maka mereka akan tertinggal pelajaran dan merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Alalak bahwa banyaknya kasus pelanggaran pada peraturan sekolah yang dilakukan siswa SMA, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos pada jam pelajaran, tidak memakai atribut yang lengkap, memakai asesoris yang berlebihan dan lain-lain itu sudah hal yang biasa terjadi di sekolah-sekolah.

Ketidakdisiplinan siswa dalam kehadiran dengan adanya bukti absensi yang ada dengan keterangan alfa, banyak yang melanggar peraturan sekolah seperti tidak disiplin dalam kehadiran, tidak mengumpulkan tugas, membolos, terlambat datang ke sekolah. Adapun peserta didik yang hanya ikut-ikutan temannya saja membolos bahkan di karenakan tidak suka dengan guru yang mengajar bahkan kesiangan bangun membuat peserta didik membolos, tidak memakai atribut lengkap.

Tetapi yang paling menonjol dalam permasalahan yang di hadapi oleh guru bimbingan dan konseling serta wali kelas yaitu masalah kehadiran peserta didik dengan adanya bukti absensi yang berturut-turut tidak hadir dengan keterangan alfa maka dari itu penelitian ini lebih berfokus kepada masalah kehadiran. Bahwa kehadiran yakni termasuk dalam kedisiplin. Dalam proses belajar dan mengajar perlu adanya kehadiran siswa di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan deskripsi kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskripsi yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan dimiliki karakteristik bahwa data yang diberikan yakni data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta memakai cara yang sistematis dan dapat di perdisiplinkan kebenarannya. Subyek penelitian ini yaitu Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas dan Kelas X SMA Negeri 1 Alalak. Objek penelitian ini yaitu Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa Dalam Kehadiran di SMA Negeri 1 Alalak. Cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data peneliti memakai teknik, yaitu sebagai berikut :Wawancara dan Dokumentasi.

Aktivitas dalam analisis datanya, yaitu :Reduksi Data (*Data Reduction*),Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil data informan wawancara dan dokumentasi tentang faktor penyebab kurangnya disiplin dalam kehadiran peserta didik di SMA Negeri 1 Alalak. Peneliti melakukan wawancara kepada, Wali Kelas dan Guru BK untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya disiplin, narasumber yang diperlukan untuk wawancara yaitu yang dipilih untuk siswa yang yakni memiliki kehadirannya yang bermasalah mempunyai banyak alfa terhadap absennya. Jumlah informan ada 10 orang yaitu: 3 orang kelas X, 3 orang wali kelas X dan 4 orang guru bk.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran di SMA Negeri 1 Alalak. Data diperoleh dari hasil wawancara jawaban informan dan dokumentasi adapun data yang dianalisis adalah faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran di SMA Negeri 1 Alalak, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini.

Disiplin dalam kehadiran di sekolah sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar-mengajar begitu banyak peserta didik yang kurang disiplin kehadiran yang menyebabkan absensinya berturut-turut dengan keterangan alfa dengan begitu adanya faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran yang perlu diketahui agar mendapatkan bantuan agar kembali lagi disiplin dalam kehadirannya. Kurang disiplin siswa di sekolah sering terjadi, disiplin merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah berperan penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Penanaman karakter disiplin di sekolah perlu kerjasama berbagai pihak, karena tanpa kerjasama yang baik perilaku disiplin tersebut mustahil akan berhasil. Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh siswa.

Faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran hal ini serupa dengan hasil wawancara yang pertama berinisial MR seorang laki-laki MR menyadari bahwa tidak hadir ke sekolah perilaku tidak disiplin dan melebihi dari 3 kali alfa penyebab MR tidak hadir ke sekolah dikarenakan bekerja maka dari itu dia tidak hadir ke sekolah. Hadir ke sekolah menurut MR penting agar mendapatkan ilmu MR menyadari perbuatannya salah karena tidak hadir dengan keterangan alfa melebihi 3 kali batas dari absensi sekolah orang tua pun mengetahuinya bahwa dia tidak hadir ke sekolah wali kelas sering menghubungi dia melalui chat di whatsapp agar mengerjakan tugas-tugasnya yang tertinggal dalam pembelajaran dan dapat panggilan dari guru bk.

Selain itu dari hasil wawancara dengan berinisial MRA seorang laki-laki penyebab MRA tidak hadir ke sekolah dikarenakan telat bangun atau bangun ke siang jika tidak hadir ke sekolah yang dilakukan hanya berdiam di rumah menurut MRA sekolah penting dan dia menyadari bahwa tidak hadir ke sekolah dengan keterangan alfa yang melebihi 3 kali perilaku tidak baik dan merasa bersalah dengan perbuatannya dan orang tuanya tahu bahwa MRA tidak hadir ke sekolah kata MRA wali kelasnya memberi teguran kepadanya dan dapat panggilan dari guru bk.

Selain wawancara dengan MRA peneliti juga mewawancarai ke siswa yang berinisial RA seorang laki-laki RA faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran dikarenakan ikut orang tua berpergian jauh ada kepentingan urusan keluarga dia mengakui bahwa tidak hadir ke sekolah perilaku tidak baik dan menyebabkan alfa yang begitu banyak dan orang tuanya pun mengetahuinya bahwa dia

tidak berhadir ke sekolah wali kelas memberi teguran untuk dia dan guru bk menghubungi serta memberi peringatan untuk MRA.

Wali Kelas Ibu Sri menyatakan bahwa faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran ke sekolah di karenakan tidak ada alat transportasi karena rusak dan tidak ada biaya memperbaikinya. Menghubungi siswa yang bersangkutan Jika tidak di gubris laporkan ke guru BK dan menyerahkan tindakan selanjutnya ke guru BK.

Wali Kelas Ibu Erie faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran ke sekolah di karenakan terkendala transportasi, urusan keluarga, malas sekolah karena banyak tugas sekolah yang belum selesai tindakan selanjutnya yang di lakukan ibu Erie Menghubungi atau menghubungi orang tuanya langsung meneruskan masalah ketidakhadiran kepada BK yg berwenang menangani permasalahan tersebut.

Hasil dari wawancara wali kelas Ibu Erie senda dengan siswa yang berinisial RA penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran di karenakan urusan keluarga.

Wali Kelas Ibu Juwita faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran ke sekolah di karenakan telat bangun pagi karena suka bergadang pada malam hari, masalah ekonomi keluarga tidak adanya transportasi. Uang saku. Kerja sampingan membantu keluarga pada sore hari sehingga kelelahan malas hadir sekolah pada pagi hari, malas belajar bergabung sama teman-teman di luar sekolah. Menghubungi orang tua lewat telpon menanyakan yang tidak masuk tanpa keterangan. Agar orang tua mengetahui keadaan anaknya. Menelpon atau whatsapp anak tersebut secara langsung agar anak sadar akan kesalahannya. Menanyakan alasan ketidakhadiran tanpa keterangan tersebut. Menegur secara langsung supaya tidak lagi mengulangi dan di lanjutkan pembinaan oleh guru BK.

Hasil dari wawancara Ibu Juwita senada dengan siswa yang berinisial MRA faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran di karenakan telat bangun pagi.

Guru BK Bapak Suryadi faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran di karenakan tidak ada kendaraan tidak bisa beli bensin, bekerja atau malas. Menghadapi siswa yang tidak hadir ke sekolah dengan keterangan alfa memerlukan perhatian khusus dengan pemanggilan orangtua datang ke sekolah.

Hasil dari wawancara Ibu Erie, Guru BK Bapak Suryadi dan Guru BK Norlita Lestari senada faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran di karenakan malas ke sekolah dan juga hasil dari wawancara RS dengan Guru BK senada faktor penyebab kurangnya disiplin dalam kehadiran siswa di karenakan bekerja.

Guru BK Ibu Norlita Lestari faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran ke sekolah di karenakan tidak memiliki transportasi, malas sekolah. Menghadapi siswa yang tidak hadir ke sekolah dengan keterangan alfa dihubunginya kalau tidak ada respon panggil siswanya dan orang tuanya. Kalo tidak ada juga bisa di home visit.

Hasil dari wawancara Wali Kelas Ibu Erie, Ibu Juwita dan Guru BK Ibu Norlita senada bahwa faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran di karenakan tidak adanya transportasi.

Guru BK Ibu Andi Alvhina Rizky faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran ke sekolah di karenakan Misscommunication antara wali murid dgn wali kelas, atau wali kelas dengan guru mata pelajaran, wali murid sudah berizin kepada wali kelas, wali kelas terlambat memberi tahukan ke guru mata pelajaran, sehingga diberi keterangan Alfa didaftar hadir. Namun, ada juga yang sengaja membolos tidak masuk sekolah. Menghadapi siswa yang tidak hadir ke sekolah dengan keterangan alfa dengan cara melakukan pemanggilan ke ruang BK, menanyakan siswa mengapa tersebut sering tidak masuk ke sekolah dengan keterangan alfa. Setelah dilakukan pemanggilan dan wawancara terhadap anak tersebut melakukan pengarahan, dan membuat perjanjian agar tidak

menambah keterangan alfa nya lagi, jika tidak masuk sekolah setidaknya meminta izin terlebih dahulu kepada wali kelas.

Guru BK Nur Amalia Rahmini faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran ke sekolah di karenakan tidak meminta izin terhadap wali kelas dan malas ke sekolah. Menghadapi tidak hadir ke sekolah dengan cara melakukan pemanggilan keruang bk terhadap yang bersangkutan, lalu menanyakan sebab atau alasan tersebut sehingga tidak berhadir kesekolah dengan keterangan alfa , setelah melakukan panggilan maka dapat di arahkan dan di bimbing dengan membuat perjanjian agar tersebut jika tidak masuk sekolah setidaknya meminta izin terhadap guru yg bersangkutan (wali kelas).

Dari hasil wawancara ke 3 orang siswa faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran yaitu: bekerja, telat bangun pagi, ikut orang tua berpergian jauh ada kepentingan urusan keluarga. Hasil wawancara ke 3 wali kelas yaitu: tidak ada alat transportasi karena rusak dan tidak ada biaya memperbaikinya, terkendala transportasi, urusan keluarga, malas sekolah, telat bangun pagi karena suka bergadang pada malam hari, masalah ekonomi keluarga tidak adanya transportasi, uang saku, kerja sampingan membantu keluarga pada sore hari sehingga kelelahan malas hadir sekolah pada pagi hari, malas belajar bergabung sama teman-teman di luar sekolah. Hasil wawancara Guru BK yaitu: tidak ada kendaraan tidak bisa beli bensin, bekerja atau malas, tidak memiliki transportasi, malas sekolah, misscommunication antara wali murid dengan wali kelas, atau wali kelas dengan guru mata pelajaran, wali murid sudah berizin kepada wali kelas, wali kelas terlambat memberi tahukan ke guru mata pelajaran, sehingga diberi keterangan Alfa didaftar hadir. Namun, ada juga yang sengaja membolos tidak masuk sekolah, tidak meminta izin terhadap wali kelas.

Hasil penelitian ini di buktikan dengan adanya rekapan absensi yang menyatakan bahwa siswa kurang disiplin dalam kehadiran dan buku jurnal bk yang membuktikan siswa yang bersangkutan akan tercatat namanya di buku jurnal bk tersebut.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi ketahui ini bahwasanya faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran di SMA Negeri 1 Alalak di karenakan yaitu bekerja, telat bangun pagi, tidak ada alat transportasi, membolos tidak masuk sekolah, urusan keluarga, malas sekolah. Guru bk menindak lanjut tersebut dengan melakukan konseling individual, pemanggilan orang tua yang bersangkutan atau home visit.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam kehadiran yaitu bekerja, telat bangun pagi, tidak ada alat transportasi, membolos tidak masuk sekolah, urusan keluarga, malas sekolah, dengan adanya bukti absensi yang di miliki wali kelas dan guru bk. Guru BK menindak lanjuti siswa yang bermasalah dalam kurangnya disiplin kehadiran dengan cara memberikan layanan konseling individual. Bahwasanya disiplin dan kehadiran saling terikat karena perlunya disiplin untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kehadirannya untuk serta hadir di sekolah dalam belajar jika ada rasa tanggung jawab maka terjadilah melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Menurut Elly (2016) Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Menurut Johan (2014) Disiplin bagi adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin

yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya disiplin yang dilakukan oleh para dalam kehadirannya di sekolah. Kehadiran siswa disekolah dengan tepat waktu sangatlah penting siswa yang sering tidak hadir ke sekolah secara berturut-turut dengan keterangan alfa pasti nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajarnya disekolah, kehadiran siswa disekolah dengan tepat waktu. Menurut Hurlock (dalam Hilapok 2015) setiap siswa diharapkan memiliki kebiasaan datang ke sekolah dengan tepat waktu agar mendapatkan suatu keuntungan yaitu tidak terburu-buru tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sedangkan siswa yang sering tidak hadir ke sekolah secara berturut-turut dengan keterangan alfa akan memberikan dampak buruk untuk diri sendiri.

Menurut Yunita (2020) disiplin adalah suatu rasa taat pada nilai yang dipercaya sebagai pertanggung jawaban individu ataupun kelompok. Sikap disiplin ini merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Bahwasanya sikap kedisiplinan ini sangat penting dimiliki setiap siswa agar dalam kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah siswa dapat berperilaku sesuai aturan atau tata tertib yang telah di tetapkan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian tentang disiplin yang ada di kajian relevan, yang membuat berbeda dari yaitu kehadiran siswa yang kurang disiplin dan menimbulkan faktor-faktornya seperti yang ada di hasil penelitian.

Disiplin saling berkaitan dengan kehadiran siswa untuk terjadinya pembelajaran di sekolah karena kehadiran siswa merupakan hal pokok dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Apabila siswa tidak hadir tentu akan merugikan dirinya sendiri. Disiplin penting di miliki agar pessenger didik dapat menaati peraturan yang ada di sekolahan dan memiliki rasa tanggungjawab.

Sikap disiplin siswa bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, melainkan harus memperoleh arahan dan bimbingan dari pihak guru maupun pihak keluarga. Yang diharapkan hendaknya dengan adanya komunikasi yang baik antar pihak sekolah dan keluarga maka akan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kehadiran akan tetapi sebaliknya jika faktor keluarga kurang mendukung dan membiasakan sikap disiplin maka ini akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan dalam kehadiran siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan maka di simpulkan bahwa Disiplin kehadiran sangat penting di sekolah, menurut (Sayuti, 2016) disiplin yaitu segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga (keluarga, sekolah, dan lain sebagainya) yang harus dijalankan, ditegakan dan dipatuhi oleh semua personil yang ada dalam lembaga tersebut, sehingga kedisiplinan atau penerapan disiplin dapat berjalan dengan baik, maka tujuan yang diharapkan serta dicita citakan itu akan dapat tercapai pula.

Bahwasanya disiplin dan kehadiran saling terikat karena perlunya disiplin untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kehadirannya untuk serta hadir di sekolah dalam belajar jika ada rasa tanggung jawab maka terjadilah melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa dalam kehadiran yaitu bekerja, telat bangun pagi, tidak ada alat transportasi, membolos tidak masuk sekolah, urusan keluarga, malas sekolah, dengan adanya bukti absensi yang di miliki wali kelas dan guru bk. Guru bk menindak lanjut tersebut dengan melakukan konseling individual, pemanggilan orang tua yang bersangkutan atau home visit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimaun, A. (2015). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutarjo Kabupaten Purworejo. *Skripsi*.
- Adiningtiyas, W, S. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal Kopasta 4 (2), 55-63*.
- Akmaluddin., & Boy Haqqi. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*.
- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12 (2) : 123-132*.
- Edet, S, S., Sulistyarini., & Budjang, G. (2019). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Di Kelas Xi Teknik Otomatis Smk Negeri 2 Pontianak Utara. *Jurnal Untan*.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegera Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Fawaid, M, M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*.
- Fauziah, M., & ddk. (2021). *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*. UAD Press.
- Husna, I., & Huda, M. (2017). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Muzamamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam, 54-75*.
- Istikomah, N. (2016). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insititut Agama Islam (IAIN) Salatiga. *Skripsi*.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Sman 1 Bantaeng. *Pinisi Journal Of Sociology Review 120-126*.
- Mawaddah., Ansari, I, M., & Arifa, R, T. (2021). Problematika Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19 Di Sdn 3 Bandaraya. *Eprints Uniska*.
- Mansur, A. (2019). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mardikarini, S., & Putri, K, C, L. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indicator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstul*.
- Mulawaraningsih, D. (2021). Upaya Meningkatkan Ketertiban Kehadiran Siswa Dengan Memanfaatkan Buku Penghubung Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Katingan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*.
- Noviaty, D., Yuliansyah, M., & Fauzi, Z, M. (2018). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*.
- Utari, D, N., Ulfa, M., & Warneri (2019). Analisis Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Panjaitan, N. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*.
- Ratna., & Agustang, A. (2018). Penerapan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-Fis Unm*.
- Sasi, M., & Laila, C, K, P. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indicator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstul*.
- Sayuti. (2016). Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Tesis Manajemen Pendidikan Islam. Institut PTIQ Jakarta. *Tesis*.
- Samalinggai, Y. (2018). Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa Kelas XI IPS SMA NI Siberut-Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Skripsi*.
- Sugiarto, P, A., Suyati, T., & Yulianti, D, P. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke-19)*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia, A, L, I. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Ungaran Dalam Masa Pandemic Covid 19 Guna Mencapai Hasil Belajar Yang Maksimal. *Jurnal DIDAXE*.
- Widi, N, N, E., Saraswati, P., & Dayaksini, T. (2017). Kedisiplinan Siswa-Siswi Sma Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Yunita, S. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Muhammadiyah Metro. *Skripsi*.
- Yudiawan, A. (2019). *Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar Siswa Mts. Sains al-Geбра Kora Sorong Papua Barat*. Al-Riwayah. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*.